

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kualitas hidup atau dikenal dengan *Quality of Life (QoL)* adalah konsep yang multidimensi dan dinamis yang memengaruhi kinerja individu secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam aspek kehidupan (Rezaei *et al.*, 2016). WHO (1998) menyatakan kualitas hidup adalah persepsi individu akan kehidupan mereka dalam konteks sistem budaya dan nilai-nilai dimana mereka hidup dan hubungannya dengan tujuan, ekspektasi, standar dan perhatian (Vahedi, 2010). Kualitas hidup dibangun dari empat dimensi, yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologi, kesehatan sosial dan lingkungan (WHO, 1998).

Kualitas hidup ibu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor sosiodemografi, faktor budaya, faktor kesehatan, dan lain-lain (Zubaran and Foresti, 2011; Triviño-Juárez *et al.*, 2016). Sari (2019) menyebutkan terdapat 2 faktor yang memengaruhi kualitas hidup yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi kualitas hidup ibu nifas yaitu dukungan sosial budaya, lingkungan kerja, dan dukungan tenaga kesehatan berupa pelayanan untuk ibu nifas yang bermutu, sedangkan faktor internal yang memengaruhi kualitas hidup ibu nifas sendiri berupa faktor demografi, cara persalinan, dan keinginan/pilihan untuk menyusui anaknya.

*World Health Organization (WHO)* (2018) merekomendasikan untuk menyusui anak sejak 1 jam pertama kelahiran atau biasa disebut inisiasi menyusui dini dan bayi harus mendapatkan ASI eksklusif setidaknya 6 bulan pertama.

Menyusui menjadi aspek yang sangat penting dalam mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan bayi karena memberikan manfaat baik jangka pendek dan jangka panjang untuk ibu, anak-anak, keluarga, dan masyarakat (Victoria, C. G., et al., 2016). Menyusui dikategorikan menjadi tiga kategori pola yakni menyusui eksklusif, menyusui predominan dan menyusui parsial (Kemenkes RI, 2014). Menyusui juga dibagi berdasarkan lama menyusui yakni menyusui 2-4 bulan, menyusui hingga 6 bulan, dan menyusui lebih dari 6 bulan (Islami, 2016). Keuntungan ini juga didapatkan bagi ibu seperti mengurangi perdarahan pasca persalinan, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, sebagai kontrasepsi alami, serta mengurangi risiko kanker payudara dan kanker rahim (Walyani, 2015).

Data ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2017 sebesar 75,7% dan mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 sebesar 74,5% (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2017). Data Riskesdas Indonesia (2018) melaporkan sebesar 58,2% ibu yang melakukan IMD dan 41% yang melanjutkan menyusui sampai kurang dari 6 bulan. Penerapan menyusui yang belum dilakukan oleh semua ibu dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor pengetahuan, faktor sosial budaya, faktor meniru teman yang tidak menyusui, faktor psikologis, faktor fisik, faktor perilaku, dan faktor tenaga kesehatan (Soetjiningsih, 2012).

Penelitian ini berupa *Literatur review* yaitu ringkasan objektif, menyeluruh, dan analisis kritis dari penelitian yang tersedia dan literatur non-penelitian yang relevan tentang topik yang sedang dipelajari. Kelebihan dalam menggunakan metode desain ini yakni sebagai suatu *summary of evidence* dengan mencari berbagai bukti primer yang jumlahnya sangat banyak dan menelaahnya satu

persatu (Dila, 2012). Harapannya desain ini mampu memberikan pemahaman akan praktik menyusui oleh ibu dengan kualitas hidup ibu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan praktik menyusui dengan kualitas hidup ibu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis hubungan antara praktik menyusui dengan kualitas hidup ibu melalui studi literatur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Dapat memberikan informasi ilmiah demi mengembangkan ilmu kebidanan khususnya mengenai praktik menyusui dan kualitas hidup ibu

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **1) Manfaat bagi peneliti**

Dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini ketika praktik ke masyarakat.

#### **2) Manfaat bagi profesi**

Dapat menjadi bahan konseling mengenai praktik menyusui dan kualitas hidup berbasis data penelitian yang relevan.

#### **3) Manfaat bagi instansi pendidikan**

Dapat dijadikan dasar dalam proses pengkajian dan pembuatan studi literatur.

4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian terkait praktik menyusui dan kualitas hidup ibu.

5) Manfaat bagi pembuat kebijakan

Dapat dijadikan dasar kebijakan kesehatan dalam upaya promosi kesehatan praktik menyusui dan hubungannya dengan kualitas hidup ibu.

### **1.5 Risiko Penelitian**

Penelitian ini memiliki risiko yang sangat kecil karena dilakukan dengan menelaah literatur tanpa ada intervensi langsung kepada subjek penelitian/ manusia.